

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, NON PERFORMING
FINANCING DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH
(Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:
Clarisyah Cahya Putri Subagyah
2005036033

**PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdri. Clarisya Cahya Putri Subagyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Clarisya Cahya Putri Subagyah
NIM : 2005036033
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Financing dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembimbing 1

Dr. Choirul Huda, M.Ag.

NIP.197601092005011002

Pembimbing 2

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198312012015032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Clarisya Cahya Putri Subgyah
NIM : 2005036033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Financing dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal : 20 Juni 2024 serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 01 Juli 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Septiana Na'afi, M.Si.
NIP.198909242019032018

Sekretaris Sidang

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP.197601092005011002

Penguji I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., A.kt.
NIP.198001282008011010

Penguji II

Mashilal, M.Si.
NIP.198405162019031005



Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP.197601092005011002

Pembimbing II

Siti Nurngani, S.Sos.i., M.Si.
NIP.198312012015032004

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

-B.J. Habibie

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Bismillah Walhamdulillah* dengan segala kerendahan hati dan penuh tanggung jawab, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Masruri dan Ibu Tugiyah, orang tua tercinta yang senantiasa memperjuangkan dan memberi yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih karena telah mendoakan dan memberi kesempatan untuk mengejar apapun impian saya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk keduanya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahn rujukan oleh penulis.

Semarang, 12 Juni 2024

Deklator,



Clarisyah Cahya Putri Subagyah

NIM. 2005036033

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

أ = a

إ = i

و = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "H" Misalnya املعيشة الطبيعية = Al-Ma'isyah Al- Thabi'iyah.

ABSTRAK

Pada saat ini, perbankan syariah pada saat ini terus menunjukkan perkembangan yang positif. Perbankan syariah telah menggantikan sistem konvensional di banyak negara dan lembaga keuangan. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, nilai-nilai moral, dan keberlanjutan ekonomi. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran utama dari kinerja keuangan bank syariah. Selain itu profitabilitas juga dapat mencerminkan efisien operasional bank syariah sehingga bank syariah dapat mengoptimalkan pendapatan dan mengelolanya dengan baik. Tujuan utama dari operasional bank adalah memaksimalkan profitabilitas, sehingga semakin besar Tingkat keuntungan yang dicapai bank maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi asset perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bank syariah yaitu menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Akan tetapi, berdasarkan data statistik perbankan yang bersumber dari OJK perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah pada 6 Tahun terakhir mengalami fluktuatif naik turun. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengidentifikasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Financing dan likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi data bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2023 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. diambil 60 sampel dengan teknik *Non Probability Sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Sedangkan pengolahan data menggunakan bantuan software EViews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, Akan tetapi *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Kata Kunci: KAP, NPF, Likuiditas, ROA

ABSTRACT

At present, Islamic banking continues to show positive developments. Islamic banking has replaced the conventional system in many countries and financial institutions. This development is driven by increased public awareness of Islamic finance, moral values, and economic sustainability. Profitability is one of the main measures of the financial performance of Islamic banks. In addition, profitability can also reflect the operational efficiency of Islamic banks so that Islamic banks can optimize revenue and manage it properly. The main objective of bank operations is to maximize profitability, so that the greater the level of profit achieved by the bank, the better the position of the bank in terms of corporate assets. One way to measure the profitability of Islamic banks is to use the Return On Asset (ROA) ratio. However, based on banking statistics sourced from OJK, the development of Islamic Commercial Bank profitability in the last 6 years has fluctuated up and down. Therefore, this study tries to identify the effect of Earning Asset Quality, Non Performing Financing and liquidity on Islamic banking profitability.

This research uses descriptive quantitative methods. Population data comes from the annual financial statements of Islamic Commercial Banks for the period 2018-2023 published by the Financial Services Authority. 60 samples were taken with the Non Probability Sampling technique. The data analysis technique uses panel data regression. While data processing uses the help of EViews software version 12.

The results of this study indicate that partially Earning Asset Quality and Liquidity affect the profitability of Syariah Commercial Banks, but Non Performing Financing has no effect on the profitability of Islamic banking. Earning Asset Quality, Non Performing Financing and Liquidity simultaneously affect the profitability of Islamic banking.

Keywords: *KAP, NPF, Liquidity, ROA*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)” dengan baik.

Dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat terlaksana, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Arif Afendi, S.E, M.Sc, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Mardhiyaturrositaningsih, M.E, selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Choirul Huda, M.Ag dan Siti Nurngaini, M.Si, selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si, selaku wali dosen yang telah sabar

memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

7. Seluruh dosen pengajar Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibuku tercinta, kakakku dan adikku tersayang, dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan bantuan, serta dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Contents

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kerangka Teori.....	11
2.1.1. Signalling Theory (Teori Sinyal).....	11
2.1.2. Perbankan Syariah.....	13
2.1.3. Profitabilitas	16
2.1.4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	18
2.1.5. Non Performing Financing (NPF)	22
2.1.6. Likuiditas (FDR)	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Hipotesis Penelitian	31
2.2.1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.....	31

2.2.2.	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.....	32
2.2.3.	Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah	33
2.4.	Kerangka Pemikiran	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1.	Sifat dan Jenis Penelitian	36
3.2.	Data dan Sumber Data	36
3.3.	Populasi dan Sampel.....	36
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.	Definisi Operasional	39
3.6.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2.	Daftar perusahaan Sampel.....	48
4.3.	Deskripsi Data.....	50
4.4.	Hasil Analisis Data.....	56
1.	Analisis Statistik Deskriptif	56
4.5.	Pendekatan Model Regresi Data Panel.....	57
1.	Common Effect Model (CEM).....	57
2.	Fixed Effect Model (FEM)	58
3.	Random Effect Model (REM).....	58
4.6.	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	58
1.	Uji Chow	59
2.	Uji Hausman.....	60
4.7.	Uji Asumsi Klasik	60
1.	Uji Normalitas	60
2.	Uji Multikolinearitas	61
3.	Uji Heteroskedastisitas	62
4.	Uji Autokorelasi.....	62
4.8.	Uji Hipotesis.....	63

1. Hasil Analisis Regresi Data Panel	63
2. Uji T (uji signifikansi parsial)	64
3. Uji F (Uji Simultan)	66
4. Uji R2 (Koefisien Determinasi)	66
4.9. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah	4
Tabel 2. 1	Kriteria Peringkat ROA	17
Tabel 2. 2	Nilai FDR.....	25
Tabel 2. 3	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1	Daftar BUS	37
Tabel 3. 2	Sampel Bank Umum Syariah.....	38
Tabel 3. 3	Tabel Definisi Operasional.....	39
Tabel 4. 1	Rincian Sampel Penelitian	48
Tabel 4. 2	Daftar Sampel.....	49
Tabel 4. 3	Profitabilitas BUS Periode 2018-2023	50
Tabel 4. 4	KAP BUS Periode 2018-2023	52
Tabel 4. 5	NPF BUS Periode 2018-2023.....	53
Tabel 4. 6	FDR BUS Periode 2018-2023	55
Tabel 4. 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 8	Hasil Uji Common Effect Model.....	57
Tabel 4. 9	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	58
Tabel 4. 10	Hasil Uji Random Effect Model.....	58
Tabel 4. 11	Hasil Uji Chow.....	59
Tabel 4. 12	Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4. 13	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	61
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey	62
Tabel 4. 16	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 17	Uji Signifikansi Fixed Effect	63
Tabel 4. 18	Hasil Uji Hipotesis.....	65
Tabel 4. 19	Hasil Uji Simultan	66
Tabel 4. 20	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran:.....	35
Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, perbankan syariah pada saat ini terus menunjukkan perkembangan yang positif. Perbankan syariah telah menggantikan sistem konvensional di banyak negara dan lembaga keuangan. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, nilai-nilai moral, dan keberlanjutan ekonomi. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang, inovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah menjadi bagian penting dari tren saat ini. Industri perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan cara yang berbeda sesuai dengan pertumbuhan ekonomi negara. Undang-undang pemerintah dan kebijakan otoritas perbankan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang ditetapkan pada 16 Juli 2008, merupakan salah satu undang-undang awal yang mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan terus mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia untuk menjadi industri yang sehat dan berkelanjutan yang membantu pertumbuhan ekonomi yang baik.¹

Perbankan syariah biasanya bertindak sebagai perantara keuangan dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*). Beberapa produk penghimpunan dana adalah giro, tabungan, dan deposito, sedangkan pembiayaan terdiri dari berbagai jenis pembiayaan yang diberikan dalam berbagai skema akad. Dari perspektif keuangan, bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang berlebihan dan pihak yang berkurang. Bank syariah, seperti bank konvensional, berfungsi sebagai perantara antara entitas masyarakat atau ekonomi yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan entitas yang memiliki kekurangan dana (deficit unit). Dengan demikian.

¹ Hani Werdi Apriyanti, 'Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan', *Maksimum*, 8.1 (2018), 16 <<https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>>.

Kelebihan dana tersebut dapat didistribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, yang menguntungkan kedua belah pihak². Beberapa tujuan bank syariah adalah sebagai berikut: Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar, Untuk menanggulangi masalah kemiskinan³.

Salah satu ukuran utama kinerja keuangan bank syariah adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Agar bank syariah dapat bertahan dan beroperasi dengan baik, kinerja mereka harus ditingkatkan. Dengan beroperasi sebagai lembaga keuangan, bank syariah dapat menghasilkan keuntungan. Bank Syariah dapat menyimpan lebih banyak dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kemudian dapat diberikan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana atau defisit dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang tepat untuk mengukur kinerja bank syariah adalah dengan melihat profitabilitas mereka. Profitabilitas selain menjadi salah satu ukuran dalam menghasilkan keuntungan, Tingkat profitabilitas juga dapat mencerminkan efisiensi operasional bank syariah sehingga bank syariah yang efisien dapat mengoptimalkan pendapatan dan mengelolanya dengan baik⁴.

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan melihat Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jadi, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan dalam penelitian ini. Memaksimalkan profitabilitas adalah tujuan utama operasi bank. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka semakin baik posisi bank dari segi perusahaan asset. Akan tetapi, profitabilitas bank syariah pada

² Puteri, H. E., & Parsaulian, B. Dasar-Dasar Operasional Perbankan Syariah.

³ Aguspriyani, Y. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tazkiya*, 22(1), 01-12.

⁴ Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, And Ruhadi Ruhadi, 'Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2.2 (2022), 333-41 <<https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i2.2972>>.

6 Tahun terakhir ini mengalami fluktuatif naik turun. Berikut merupakan perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) yng tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah

No.	Tahun	Return On Assets (ROA)	Perkembangan Return On Assets (ROA)
1.	2018	1,28%	-
2.	2019	1,73%	0,45%
3.	2020	1,40%	0,33%
4.	2021	1,55%	0,15%
5.	2022	2,00%	0,45%
6.	2023	2,03%	0,03%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio ROA pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2018-2023. Perkembangan tersebut sebesar 0,45% yang awalnya sebesar 1,28% menjadi 1,73%. ditahun 2019. Pada Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33% yang awalnya sebesar 1,73% menjadi 1,40% ditahun 2020. Pada Tahun 2021 mengalami peningkatan dan perkembangan sebesar 0,15% yang awalnya 1,40% menjadi 1,55%. Pada Tahun 2022 mengalami peningkatan dan perkembangan sebesar 0,45% yang awalnya 1,55% menjadi 2,00%. Pada Tahun 2023 Perbulan Oktober ROA BUS mengalami peningkatan dan perkembangan sebesar 0,03% yang awalnya 2,00% menjadi 2,03%. Pada tahun 2020 dan 2021 ROA pada BUS mengalami penurunan yang mungkin saja pada tahun tersebut disebabkan oleh faktor adanya Covid-19.

Perkembangan profitabilitas pada perbankan dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu Kualitas asset, pembiayaan bermasalah dan likuiditas. Hal ini sebagaimana dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Narulita pada tahun

2023 bahwa kualitas asset dan pembiayaan bermasalah berpengaruh besar terhadap perkembangan profitabilitas di bank syariah. Kualitas asset dalam bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah dalam bank syariah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).⁵ Dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Guntur pada tahun 2022 bahwa NPF dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat, baik dalam rupiah maupun mata uang asing yang diharapkan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Efisiensi perbankan diukur berdasarkan profitabilitas dan KAP; KAP yang lebih baik meningkatkan kemampuan bank untuk tumbuh dan meningkatkan profitabilitas. Disebabkan tingkat risiko aktiva produktif yang tinggi, bank harus menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka untuk membentuk pencadangan risiko atas aktiva produktif. Oleh karena itu, penilaian kualitas aktiva produktif bertujuan untuk menilai keadaan aset yang diperoleh bank sertaantisipasi risiko kegagalan pembayaran melalui pembiayaan yang ada⁶.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widhiati pada tahun 2021 bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susila bahwa nilai kualitas aktiva produktif dapat berdampak positif pada profitabilitas. Dengan kata lain, jika nilai kualitas aktiva produktif meningkat maka profitabilitas juga meningkat, atau sebaliknya, karena pendapatan yang diperoleh melalui penanaman dana dalam aktiva produktif tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan

⁵ 'Narulita, Poppy (2023) *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani*. Undergraduate Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

⁶ Iksanti Nur Widhiati, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2021), 200–208 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p200-208>>.

bank.⁷ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pardede, et al pada tahun 2023 mengenai Pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif memiliki efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁸

Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah, Sakti, & Ramli pada tahun 2022 mengenai Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana aktiva produktif yang bermasalah berdampak negatif pada pendapatan keuntungan. Jika nilai aktiva produktif yang bermasalah meningkat, jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun. Kemampuan bank untuk menghasilkan tingkat likuiditas ditentukan oleh kualitas aktiva produktif (KAP).⁹

Non performing Financing (NPF) pada perbankan syariah merujuk pada bagian dari portofolio pembiayaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu sesuai prinsip-prinsip syariah. Salah satu cara untuk menghitung proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan adalah dengan menggunakan rasio non-performing financing (NPF).¹⁰ *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank sebagai hasil dari pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing*

⁷ Susila, G. P. A. J. (2017). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 108-114.

⁸ Pardede, D. H., Nawawi, Z. M., & Atika, A. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(5), 1-17.

⁹ Khairiyah, N. M., Sakti, D. T., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1095-1101.

¹⁰ Mardhiyatur Rosita Ningsih, 'Kinerja Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada Bprs Di Jawa Barat', *Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*, June, 2021, 99.

(NPF), semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Oleh karena itu, apabila suatu bank memiliki *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, itu menunjukkan bahwa bank tersebut tidak berpengalaman dalam mengelola kredit.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah pada tahun 2017 mengenai pengaruh NPF terhadap Profitabilitas pada bank syariah, hasilnya menunjukkan secara parsial bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) bank syariah.¹² Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusuma & Diyana pada tahun 2022 menunjukkan NPF berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas dimana hasil negatif menjelaskan bahwa setiap penurunan NPF, maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah, hal ini sesuai dengan teori mengenai NPF, dimana penurunan NPF dapat meningkatkan keuntungan perbankan syariah.¹³

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank yang terdapat dalam bagian RGEC yaitu risk profile. Dalam aktivitas perbankan, kinerja sebuah bank sangat dipengaruhi oleh likuiditas. Bank dituntut untuk dapat mengatur jumlah penyaluran dananya agar tidak mengganggu likuiditas. Likuiditas adalah ukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin baik kinerjanya. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, kinerjanya akan buruk.¹⁴ Likuiditas bank syariah diukur menggunakan rasio Financing To Deposit

¹¹ Dadang Agus Suryanto And Others, 'Analisis Net Operating Margin (Nom), Non Performing Financing (Npf), Financing To Debt Ratio (Fdr) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2020), 29–40 <<https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i1.19331>>. Copyright>.

¹² Ubaidillah, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188-1510188.

¹³ 'Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1), 1-10.

¹⁴ Ni Wayan Uri Rahayu Melastiani and I Made Surya Negara Sudirman, 'PeMuhammad, M. K. S. Analisis Fiqh & Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014. Ngaruh Profitabilitas, Permodalan, Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019', *Buletin Studi Ekonomi*, 27.02 (2022), 210 <<https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i02.p05>>.

Ratio (FDR). Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk membayar hutangnya dan mengembalikan ke deposannya, serta memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Besarnya kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bank.¹⁵

Munurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Guntur pada tahun 2022 tentang pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah, hasilnya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina dan Rofiuddin pada tahun 2021 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah, hasilnya menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.¹⁷

Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachreza dan Gusliana pada Tahun 2020 hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini Karena beberapa alasan yaitu dana pihak ketiga yang diterima bank belum disalurkan secara efektif yang menyebabkan masyarakat kurang memahami pembiayaan dari bank umum syariah. Selain itu, ada kemungkinan dana pihak ketiga tersebut ditempatkan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah, yang lebih aman dan pasti.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian ini menemukan bahwa penelitian sebelumnya memiliki beberapa perbedaan hasil dalam temuan, sehingga peneliti menemukan *research gap* mengenai Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) *Non Performing Financing* (NPF) dan Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas. Ini juga menjadi alasan untuk meneliti kembali sejumlah variabel

¹⁵ Muhammad, M. K. S. (2014). Analisis Fiqh & Keuangan. Yogyakarta, UPP STIM YKPN. 359

¹⁶ GK Wardana, WAP Subekti, 'Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah', Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia Volume, 05.02 (2022) <<https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>>.

¹⁷ Rina, Mohammad Rofiuddin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', Journal of Accounting and Digital Finance, 1.1 (2021), 25–35 <<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>>.

¹⁸ Danny Syachreza and Rimi Gusliana Mais, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17.01 (2020), 25–37 <<https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>>.

yang dapat memengaruhi profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Peneliti tertarik meneliti penelitian ini karena terdapat kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada objek yang akan diteliti dan penggunaan variabel pada penelitian terdahulu berbeda-beda antar penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada fenomena pertumbuhan profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2018-2023. Pada penjelasan di atas peneliti menjelaskan mengenai latar belakang serta penelitian terdahulu sebagai data pendukung sehingga peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, NON PERFORMING FINANCING DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
- b. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
- c. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditunjukkan untuk dapat memberikan edukasi bagi peneliti, bank, dan Masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi peneliti pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah pada Priode 2018-2023. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu bank mengevaluasi kinerja mereka untuk meningkatkan, terutama dalam hal memperoleh profitabilitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dan masyarakat memilih bank yang dapat dipercaya untuk mengelola barang dan jasa perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis menggunakan 5 bab diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas bagaimana data didapatkan uji yang berisi mengenai jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengujian juga teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai keterkaitan dari variabel terikat dan variabel bebas dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji yang sudah diajukan untuk menyelesaikan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan dalam menulis dan saran atas apa yang sudah dilakukan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory (Teori Sinyal) adalah salah satu dasar dalam memahami manajemen keuangan. Sinyal biasanya didefinisikan sebagai isyarat yang diberikan oleh manajer kepada investor. Sinyal tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk mengetahuinya. Apapun sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau orang lain akan mengubah cara mereka melihat perusahaan. Yang artinya, Sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi, atau konten informasi, jika mereka ingin mengubah penilaian yang diberikan oleh pihak eksternal kepada perusahaan. Secara umum *Signalling Theory* (Teori Sinyal) biasanya berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana sinyal tertentu bermanfaat atau berguna, sementara sinyal lain tidak. Teori ini mempertimbangkan kualitas yang dicerminkan sinyal dan komponen apa pun dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal menarik dan meyakinkan.¹⁹

Teori sinyal didasarkan pada gagasan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi, yang menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk alasan ini, laporan keuangan harus didistribusikan oleh manajer kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ross mengembangkan teori sinyal ini pada tahun 1977. Ketika manajemen mendapatkan informasi yang baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan,

¹⁹ Tatatng A Gumanti, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38.6 (2018), 4–13.

mereka akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham, tetapi ada asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.²⁰

Dalam laporan keuangan perusahaan, teori sinyal membantu pengguna memahami dan menganalisis informasi keuangan. Mereka juga membantu menyampaikan pesan atau sinyal tentang kinerja perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, teori sinyal juga membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja Perusahaan melalui informasi yang sudah tersedia. Para investor Perusahaan menggunakan teori sinyal untuk menilai resiko keuangan yang akan dihadapi oleh Perusahaan tersebut dan dapat digunakan sebagai pembanding kinerja Perusahaan. Informasi teori sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan sangat penting untuk membuat keputusan investasi. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan yang mempengaruhi kinerja pasar suatu Perusahaan.²¹

Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan memberikan pengungkapan yang lebih luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholder) dan pemegang saham (shareholder). Semakin banyak informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, semakin banyak informasi yang diterima tentang perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap Perusahaan.²²

Teori sinyal dapat membantu penelitian profitabilitas perbankan dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang informasi atau sinyal yang

²⁰ Desi Puspita Sari, 'Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan', *Researchgate*, November, 2022, 1–26.

²¹ Rokhlinasari, S. (2016). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).

²² E. Permatasari, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017', *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*, 2.2 (2018), 168–82.

diberikan oleh bank yang dapat mempengaruhi persepsi pasar dan Keputusan nasabah. Hubungan Teori signal dengan Return on Asset (ROA), yaitu jika nilai Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan laba yang diperoleh bank cukup besar dan dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam surat berharga atau saham perusahaan. Tingginya permintaan investor akan meningkatkan harga saham perusahaan sekaligus meningkatkan perolehan laba Perusahaan.²³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal informasi keberhasilan dan kegagalan manajemen keuangan disampaikan kepada pemangku saham Perusahaan dan sinyal-sinyal mampu memberikan informasi tersebut melalui laporan keuangan Perusahaan.

2.1.2. Perbankan Syariah

2.1.2.1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah "Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." Bank syariah mengikuti prinsip-prinsip muamalah Islam dan menghindari sistem bunga. Sistem perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip hasil memberikan pilihan sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi bank dan masyarakat. Mereka juga menunjukkan aspek keadilan dalam transaksi investasi yang beretika dan menghindari transaksi keuangan yang spekulatif. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berfokus pada layanan pembayaran.²⁴

Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam yang mengatur kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dibuat oleh

²³ Yulita Setiawanta And Much Azizium Hakim, 'Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan Di Pt. Bei', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22.2 (2019), 289–312 <<https://doi.org/10.24914/Jeb.V22i2.2048>>.

²⁴ Aguspriyani, Y. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tazkiya*, 22(1), 01-12.

lembaga yang memiliki otoritas untuk menetapkan fatwa di bidang syariah. Selain berdasarkan prinsip syariah, perbankan syariah juga mempertahankan prinsip kehati-hatian dan demokrasi ekonomi. Perbankan syariah terus mengembangkan produk, jasa, dan aktivitas baru. Karena itu, manajemen bank syariah bertanggung jawab sepenuhnya atas kesehatan, pengelolaan, dan kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank berkewajiban untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya.²⁵ Dalam Islam Allah melarang orang-orang beriman dari berinteraksi dengan riba saat berutang piutang-dengan meminta tambahan atas hutang pokok- baik itu sedikit maupun banyak, sebab riba itu akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya tenggang waktu.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.(Q.S. Ali Imron:130)”

Larangan riba dimulai dengan panggilan kepada orang-orang yang beriman. Berawal dari hal ini, memberikan petunjuk bahwa bukan sifat dan perilaku orang beriman yang mencari dan menggunakan uang yang diperolehnya dari riba. Dengan meninggalkan riba, hubungan harmonis antar anggota masyarakat akan tercipta dan kerja sama dan tolong menolong akan tercipta, yang pada gilirannya akan membawa kebahagiaan.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat kelancaran terjadinya

²⁵ Patmasari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 6(2).

perdagangan yang utama. Bank akan selalu terlibat dengan barang, antara lain:

1. Menerima dan membayar Kembali uang dalam rekening koran
2. Membeli dan menjual surat berharga
3. Memberi jaminan bank
4. Memindahkan uang
5. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
6. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.

2.1.2.2. Peranan Perbankan Syariah

Melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah, diharapkan bank syariah dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bank syariah dapat menjadi mitra dengan pelanggan, mengubah hubungan bank syariah menjadi hubungan kemitraan daripada hanya sebagai kreditur dan debitur. Secara umum peranan bank syariah terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bank syariah harus mengikuti nasionalisme baru dan membantu membangun jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan beroperasi secara transparan.
3. Menghasilkan hasil yang lebih baik. Artinya, investasi di bank syariah tidak menjamin bahwa mereka akan memberikan keuntungan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, klien pembiayaan akan membayar hasil sesuai dengan keuntungan yang mereka peroleh. Akibatnya, pengusaha harus siap memberikan keuntungan yang lebih besar kepada bank syariah.
4. Bank syariah mendorong transaksi produktif dari dana masyarakat, yang mengurangi spekulasi di pasar keuangan.
5. Meningkatkan kesetaraan pendapatan. Artinya, bank syariah tidak hanya dapat mengumpulkan dana pihak ketiga, tetapi juga dapat

mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan Qardul Hasan, yang akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi setelah pemerataan ekonomi tercapai.

6. Peningkatan efektivitas pengelolaan dana. Adanya produk al-mudharabah dan al-muqayyidah menunjukkan bahwa bank dapat melakukan investasi atas dana yang diberikan oleh investor. Sebagai financial arranger, bank syariah memperoleh komisi dan keuntungan daripada bunga.²⁶

2.1.2.3. Tujuan Perbankan Syariah

Perbankan syari'ah berbeda dari perbankan konvensional karena memiliki beberapa tujuan. Berikut adalah beberapa tujuan dari adalah:

1. Perbankan syari'ah bertujuan untuk mempercepat kemajuan ekonomi di semua aspek kehidupan masyarakat.
2. Mencegah pelarian modal. Kapital yang dimiliki oleh orang muslim sering dilarikan ke negara non-muslim untuk mendapat suku bunga atau tingkat tertentu.
3. Nilai-nilai syari'ah digunakan dalam perbankan syari'ah untuk membantu umat manusia.

2.1.3. Profitabilitas

Dalam kebijakan dividen, profitabilitas diukur dari aktiva operasi dan investasi merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen. Aktiva operasi, atau aktiva bersih, didefinisikan sebagai aktiva operasional setelah dikurangi dengan penyusutan aktiva tetap yang diperhitungkan. Salah satu ukuran profitabilitas, ROA, juga merupakan ukuran seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Ketika nilai aset (ROA) meningkat, itu menunjukkan bahwa

²⁶ Fabiana Meijon Fadul, *Manajemen Pperbankan Syariah*, 2019.

kinerja perusahaan lebih baik, karena tingkat kembalian investasi (return) meningkat.²⁷

Kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA), yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Nilai profitabilitas suatu bank (ROA), yang diukur dengan aset yang sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, lebih penting bagi bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sebanding dengan posisinya dari segi penggunaan asset. Sebagai salah satu cara untuk mengukur besarnya laba, profitabilitas sangat penting untuk menentukan apakah perusahaan telah menjalankan operasinya dengan efisiensi. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien bisnis baru adalah dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Berikut adalah kriteria peringkat ROA:

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat ROA

Peringkat	Rasio ROA	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia adalah yang terbaik diukur dengan rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk bank full-fledge maupun untuk unit usaha syariah, menurut Karya dan Rakhman. Jumlah aset (ROA) adalah rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba bank syariah. ROA dihitung dengan

²⁷ Aguspriyani, Y. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tazkiya*, 22(1), 01-12.

membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Islam hanya memberikan etika bisnis bagi pelaku usaha dan konsumen. Dimana etika bisnis yang diajarkan rasulullah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang dan saling menguntungkan. Etika bisnis yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ini perlu di sesuaikan kembali oleh pebisnis sekarang yang mudah melalaikan bisnis yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

2.1.4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Salah satu standar untuk mengukur kinerja perbankan Syariah adalah kualitas aktiva produktif. Kinerja perbankan Syariah harus selalu sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Syariah. Salah satu tolak ukur untuk menjaga kualitas aktiva produktif adalah dengan menerapkan kebijakan alokasi dana menurut sektor ekonomi, industri, dan sektor pemasaran. Kasmir mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif adalah alat yang digunakan untuk menilai berbagai jenis aset yang dimiliki oleh bank. Tujuan penilaian kualitas aset adalah untuk menilai kondisi aset bank, termasuk mengantisipasi risiko gagal bayar pembiayaan. Berdasarkan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif, terdapat beberapa komponen aktiva produktif yang terdiri dari:

- a. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang yang dibuat berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan adanya bunga tambahan.
- b. Penanaman dana di bank dikenal sebagai penempatan, apakah itu dalam bentuk giro, kredit, uang panggilan antar bank, sertifikat deposito, deposito berjangka, atau bentuk penanaman dana lainnya yang serupa.
- c. Surat-surat berharga adalah surat yang dikeluarkan oleh penerbit dan dapat diperjualbelikan di pasar modal dan pasar uang. Surat-surat berharga dapat mencakup hutang, saham, obligasi, wesel, sekuritas kredit, atau semua derivatif atau kepentingan lainnya.
- d. Penanaman dana oleh bank, baik dalam bentuk saham bank atau perusahaan di bidang keuangan, dikenal sebagai penyertaan modal. Ini diatur oleh perundang-undangan yang berlaku.
- e. Dalam transaksi rekening administratif, komitmen dan kontinuitas mencakup kewajiban komitmen dan kontinuitas seperti penerbitan jaminan, surat kredit tunggu, surat kredit (LC), fasilitas kredit yang belum ditarik, dan kewajiban komitmen dan kontinuitas lainnya.

Penilaian aktiva produktif dalam perbankan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 mengenai Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitas. Sejauh ini, klasifikasi kolektibilitas suatu aktiva produktif terbatas pada kredit yang diberikan. Yang paling penting adalah ketetapan pembayaran pokok dan bunga, serta kemampuan debitur untuk

membayar, baik dari segi usaha maupun nilai kredit. Penilaian kualitas produktif digolongkan menjadi lima yaitu:

- a. Lancar (*Pass*), jika mencapai kriteria sebagai berikut:
 1. Pembayaran angsuran pokok tepat waktu
 2. Memiliki mutase rekening yang aktif
 3. Bagian dari pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (cash collateral)
- b. Dalam perhatian khusus (*Special Mention*), Jika mencapai kriteria sebagai berikut:
 1. Terjadi masalah tunggakan dalam pembayaran angsuran pokok yang mencapai batas 90 hari
 2. Sering terjadi overdraft atau cerukan
 3. Mutase rekening yang relative aktif
 4. Terdapat dukungan oleh pinjaman baru, dan lain-lain
- c. Kurang lancar (*Substandard*), jika mencapai kriteria sebagai berikut:
 1. Terjadi masalah tunggakan dalam pembayaran angsuran pokok yang mencapai batas 90 hari
 2. Sering terjadi overdraft atau cerukan
 3. Mutase rekening yang relative rendah
 4. Dokumentasi pinjaman yang lemah
 5. Terdapat dukungan oleh pinjaman baru, dan lain-lain
- d. Diragukan (*Doubtful*), jika mencapai kriteria sebagai berikut:
 1. Terjadi masalah tunggakan dalam pembayaran angsuran pokok yang mencapai batas 180 hari
 2. Sering terjadi overdraft atau cerukan yang bersifat permanen
 3. Terjadinya wanprestasi yang lebih dari 180 hari
 4. Terjadinya kapitulasi bunga dan lain-lain
- e. Macet (*Loss*), jika mencapai kriteria sebagai berikut:
 1. Terjadi masalah tunggakan dalam pembayaran angsuran pokok yang mencapai batas 270 hari
 2. Kerugian opsional bank yang ditutup dengan pinjaman baru

3. Dari segi hukum serta kondisi pasarnya, jaminan tidak dapat dicairkan pada batas nilai wajar.

Penilaian kualitas aktiva produktif dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu:

- a. Rasio Aktifa Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) atau Bad Debt Ratio
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Aktiva Produktif
- c. Rasio Pemenuhan PPAP atau Cadangan Akta yang Diklasifikasikan (CAD)
- d. Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
- e. Rasio Non Performing Loan (NPL) ²⁸

Untuk mengurangi resiko kemungkinan yang terkait dengan aktiva produktif, dasar penilaian aktiva produktif dapat melibatkan penghapusan aktiva produktif yang telah dimiliki. Perbandingan rasio antara Aktiva Produktif (AP) dan jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan bagian dari penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP). Aktiva produktif adalah aset yang dimiliki oleh bank dan digunakan untuk menanam dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Mereka sering disebut sebagai aktiva yang menghasilkan atau aktiva yang menghasilkan karena tujuan penanaman dana adalah untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. KAP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$$

Ayat al-quran yang menjelaskan tentang kualitas asset dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang

²⁸ Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, And Isnaini Harahap, 'Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan', *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 2020, 499–503 <File:///C:/Users/HP/Downloads/486-566-1-PB (1).Pdf>.

dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”

Ayat ini melarang memberi harta kepada para pemilik yang tidak mampu mengelola hartanya dengan baik. Harta hendaknya dikembangkan, modal yang ada hendaknya tidak dibiarkan begitu saja tetapi harus produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga biaya hidup mereka yang belum mampu mengelola harta itu diambil dari keuntungan pengelolaan, bukan dari modal.

2.1.5. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti, sehingga perlu diperhatikan dengan cermat. NPF adalah salah satu alat penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, terutama dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang serupa dalam bentuk transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Transaksi sewa-menyewa dilakukan dalam bentuk ijarah, sewa beli dilakukan dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, jual beli dilakukan dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna', pinjam meminjam dilakukan dalam bentuk piutang qardh, dan sewa-menyewa jasa dilakukan dalam bentuk ijarah untuk berbagai tujuan.²⁹

Non Performing Financing (NPF) adalah debitur atau kelompok debitur yang termasuk dalam golongan 3, 4, atau 5 dari lima kategori pembiayaan, yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal ini penting untuk diingat bahwa penurunan kualitas pembiayaan menyebabkan pergeseran pembiayaan dari pembiayaan lancar ke NPF. Bank syariah dapat memiliki NPF paling tinggi 5%, yang terdiri dari pembiayaan bermasalah yang dikelompokkan dalam berbagai tingkat kolektibilitas. Kolektibilitas mengacu

²⁹ mares Suci Ana Popita, 'Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 2.4 (2013), 404–12 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>>.

pada tingkat kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman bank. Lima kategori kolektibilitas berbeda: Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).³⁰

Bank syariah melakukan penanganan pembiayaan bermasalah dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan penyelesaian piutang. Karena restrukturisasi pembiayaan bermasalah pada bank adalah salah satu cara penyelesaian pembiayaan dengan menganut prinsip syariah. Pembiayaan bermasalah dapat diselesaikan dengan restrukturisasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Penataan kembali (*Restructuring*) yaitu mengubah persyaratan pembiayaan dengan cara melakukan penambahan dana fasilitas pembiayaan.
- b. Penjadwalan kembali (*Resceduling*) yaitu memberikan anggota keringanan pembiayaan dalam memperpanjang jangka waktu.
- c. Persyaratan kembali (*Reconditioning*) yaitu melakukan perubahan persyaratan pembiayaan yang tidak menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang dibayarkan.
- d. Write Off (Hapus buku dan hapus tagih) yaitu penghapusan bukuan dibebankan di akun penyisihan penghapusan dan hanya bersifat administratif/ tetap dilakukan penagihan kepada debitur Penyelesaian melalui jaminan yaitu penyelesaian yang dilakukan dengan cara menjual barang yang menjadi jaminan.³¹

NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan Bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa keutamaan untuk memudahkan orang yang sedang membutuhkan untuk memberikan perpanjangan waktu dan

³⁰ Aguspriyani, Y. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tazkiya*, 22(1), 01-12.

³¹ Aye Sudarto, 'Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5.2 (2020), 99–116 <<https://doi.org/10.36908/Isbank.V5i2.118>>.

menagih hutang secara baik. Ayat al-quran yang menjelaskan tentang pembiayaan bermasalah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

2.1.6. Likuiditas (FDR)

Tingkat likuiditas sebuah bank merupakan bagian penting dari menilai keuangan sebuah bank. Penilaian ini membantu kita menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang baik, cukup baik, kurang baik, atau buruk.³² Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan kredit atau pembiayaan serta menghadapi kemungkinan deposito atau simpanan ditarik melalui depositan atau penitipan dana. Likuiditas sangat penting karena dapat menyebabkan financial distress atau masalah keuangan. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab utama manajemen bank adalah menentukan tingkat likuiditas yang tepat untuk bisnis. Kelebihan aset liquid dapat mengurangi profitabilitas, dan kekurangan aset liquid dapat membuat pemenuhan kewajiban yang harus disegerakan menjadi lebih sulit. Salah satu penilaian likuiditas bank yaitu dengan menggunakan FDR (Financing To Deposit Rasio). Nilai likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada debiturnya. FDR adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dari dana pihak ketiga.³³ FDR dirumuskan sebagai berikut:

³² M P Ritonga, ‘Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah’, *Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1.3 (2023), 1–16 <<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jureksi/article/view/178%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jureksi/article/download/178/186>>.

³³ Augusto Hasiholan Rafried Sihite Augusto, ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>>.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2007), rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu utang lancar dan aktiva lancar. Terdapat dua hasil penilaian yang digunakan untuk menentukan rasio likuiditas yang dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek yaitu:

- a. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid.
- b. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan tidak likuid.³⁴

Menentukan satu bank memiliki likuiditas yang baik atau tidak dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Nilai FDR

Level	Kriteria	Keterangan
Level 1	50% < Rasio ≤ 75%	Sangat Likuid
Level 2	75% < Rasio ≤ 85%	Likuid
Level 3	85% < Rasio ≤ 100%	Cukup Likuid
Level 4	100% < Rasio ≤ 120%	Kurang Likuid
Level 5	Rasio > 120%	Tidak Likuid

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas pembahasan penelitian ini dengan mengutip dan membahas teori-teori yang sudah ada dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian saat ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya Peneliti mengalami kesulitan

³⁴ Zuwardi MA And Hardiansyah Padli, 'Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2019), 201–15 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>>.

menemukan judul penelitian yang sama seperti penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yang hampir mendekati judul yang sama untuk memberikan referensi dan tujuan untuk menambah diskusi dalam penelitian ini.

Berikut pemaparan dari penelitian terdahulu, baik itu jurnal, skripsi maupun tesis yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Studi Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Medina Almunawwaroh (2022)	1. CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas 2. NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	Perbedaan: Variabel yang digunakan dan periode penelitian Persamaan: Menggunakan objek penelitian BUS dan menggunakan variabel bebas FDR dan NPF.
2.	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to	Nurul Musfirah Khairiyah, dkk (2022)	1. KAP berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas 2. FDR berpengaruh	Perbedaan: Menggunakan objek penelitian bank umum swasta syariah Persamaan:

	Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah		positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. 3. NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.	Menggunakan variabel terikat profitabilitas dan menggunakan variabel bebas KAP, NPF dan FDR.
3.	Analisis pengaruh kualitas aktiva produktif dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Salamat Tua (2022)	1. Tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) 2. Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)	Perbedaan: Menggunakan objek penelitian Bank Muamalat Indonesia Persamaan: Menggunakan variabel terikat profitabilitas dan menggunakan variabel bebas KAP dan NPF
4.	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum	Yani Aguspriyani (2021)	NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas	Perbedaan: Variabel yang digunakan dan periode penelitian

	Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19			Persamaan: Menggunakan objek penelitian BUS
5.	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Iksanti Nur Widhiasti (2021)	KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Perbedaan: Variabel yang digunakan dan periode penelitian Persamaan: Menggunakan objek penelitian BUS
6.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia	Muhammad Rizky Ramadhan (2023)	1. CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. FDR, BOPO, NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Perbedaan: Penggunaan objek penelitian dan periode penelitian Persamaan: penggunaan variabel terikat profitabilitas dan penggunaan variabel bebas NPF dan FDR
7.	Faktor-faktor yang	Andri Lyana Fitri	1. Variabel Pembiayaan	Perbedaan:

	mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2020	(2022)	<p>Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>2. Variabel Non Performing Financing (NPF) dan variabel Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>Penggunaan objek penelitian dan periode penelitian</p> <p>Persamaan: penggunaan variabel terikat profitabilitas dan penggunaan variabel bebas NPF</p>
8.	Pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank syariah Indonesia KC	Poppy Aulivo Narulita (2023)	<p>1. Terdapat pengaruh kualitas pembiayaan (X1) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan</p> <p>2. Terdapat pengaruh</p>	<p>Perbedaan: Penggunaan objek penelitian dan periode penelitian</p> <p>Persamaan: penggunaan variabel terikat</p>

	Banyuwangi A Yani		pembiayaan bermasalah (X2) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan	profitabilitas dan penggunaan variabel bebas KAP dan NPF
9.	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap ROA Bank Umum Syariah periode tahun 2015- 2018	Lailatul Maghfiroh (2020)	1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 2. Non Performing Financing berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018	Perbedaan: Periode penelitian Persamaan: penggunaan variabel terikat profitabilitas dan penggunaan variabel bebas KAP dan NPF dan penggunaan objek penelitian
10.	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non	Ifadatul Hasanah (2017)	1. Kualitas Aktiva Produktif (X1)berpengaruh secara parsial	Perbedaan: Periode penelitian dan

Performing Financing terhadap Profitabilitas Perbankan syariah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2011-2017)		terhadap variabel Return on Assets(Y) 2. Non Performing Financing(X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Return on Assets (Y)	penggunaan objek penelitian Persamaan: penggunaan variabel terikat profitabilitas dan penggunaan variabel bebas KAP dan NPF
--	--	---	--

2.3. Hipotesis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

2.2.1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan hasil di mana modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat, baik dalam rupiah maupun mata uang asing, diharapkan dapat menghasilkan untung atau laba dalam jangka waktu tertentu, sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Menurut teori sinyal, keputusan atau tindakan perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak luar tentang situasi perusahaan. Dalam hal ini, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan return on assets (ROA) dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu bank. Rasio KAP menunjukkan kondisi asset bank; semakin tinggi rasio KAP, semakin besar Profitabilitas bank tersebut. Sebaliknya, rasio KAP yang lebih rendah menunjukkan kemungkinan bank tersebut mengalami penurunan pada profitabilitas. Sebaliknya, nilai aset (ROA) adalah ukuran seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik bank

mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan. Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiati pada tahun 2021³⁵ dan Pardede, et al³⁶ mengenai Pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang disusun peneliti, yaitu:

H₁: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)

2.2.2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

NPF adalah salah satu alat penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, terutama dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen bank menangani pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk pembiayaan yang diberikan bank. NPF menjadi salah satu sinyal yang digunakan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi yang ada dalam teori sinyal.

Dalam teori sinyal, sinyal yang diberikan oleh kreditur dalam kasus ini rasio NPF terhadap ROA akan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh calon peminjam. Peminjam dengan risiko kredit rendah mungkin lebih mungkin mengajukan pinjaman karena mereka tahu bahwa bank atau lembaga keuangan mungkin tidak akan memberikan mereka pinjaman. Sebaliknya, debitur dengan risiko kredit tinggi mungkin menghindari mengajukan pinjaman karena mereka tahu bahwa kemungkinan mereka akan disetujui lebih tinggi.

³⁵ Iksanti Nur Widhiati, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2021), 200–208 <<https://doi.org/10.26740/Jekobi.V4n2.P200-208>>.

³⁶ Pardede, D. H., Nawawi, Z. M., & Atika, A. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(5), 1-17.

Oleh karena itu, rasio NPF terhadap ROA dapat dijelaskan menggunakan teori sinyal sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh kreditur untuk memberi tahu debitur tentang risiko kredit yang terkait dengan pinjaman. Semakin tinggi rasio NPF terhadap ROA, semakin besar risiko kredit yang terkait dengan pinjaman dan semakin berhati-hati pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF terhadap ROA, semakin cenderung pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah³⁷ dan Kusuma&Diyana³⁸ dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Karena kemampuan NPF untuk menggambarkan rasio pembiayaan bermasalah yang berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah, Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah menyimpulkan hasilnya bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.³⁹ Dengan adanya GAP ini maka perlu melakukan pengujian ulang atas hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang disusun peneliti, yaitu:

H₂: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)

2.2.3. Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

FDR adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dari dana pihak ketiga. Nilai likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah

³⁷ Ubaidillah, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188-1510188.

³⁸ Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1), 1-10.

³⁹ Khairiyah, N. M., Sakti, D. T., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1095-1101.

diberikan kepada debiturnya. Oleh karena itu Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.

Dalam teori sinyal, sinyal yang diberikan oleh kreditur dalam kasus ini rasio FDR terhadap ROA akan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh calon investor. Jika perusahaan memiliki rasio FDR yang tinggi tetapi ROA yang rendah, hal ini dapat memberikan sinyal yang lebih negatif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada utang dan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimilikinya untuk membayar utang tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio FDR yang tinggi dan ROA yang tinggi, hal ini dapat memberikan sinyal yang lebih positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Oleh karena itu, rasio FDR terhadap ROA dapat digunakan dalam analisis sinyal untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membantu investor membuat pilihan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu&Guntur⁴⁰ dan penelitian yang dilakukan oleh Rina&Rofiuddin⁴¹ dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan teori bahwa, dengan asumsi rasio FDR tetap di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia, semakin banyak dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan, maka return dari pembiayaan akan berdampak semakin besar profitabilitas bank syariah. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachreza&Gusliana⁴² menyimpulkan hasilnya bahwa *Financing to*

⁴⁰ GK Wardana, WAP Subekti, 'Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah', Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia Volume, 05.02 (2022) <<https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>>.

⁴¹ Rina, Mohammad Rofiuddin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', Journal Of Accounting And Digital Finance, 1.1 (2021), 25–35 <<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>>.

⁴² Syachreza And Mais. 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia', Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 17 (2020) 25-37.

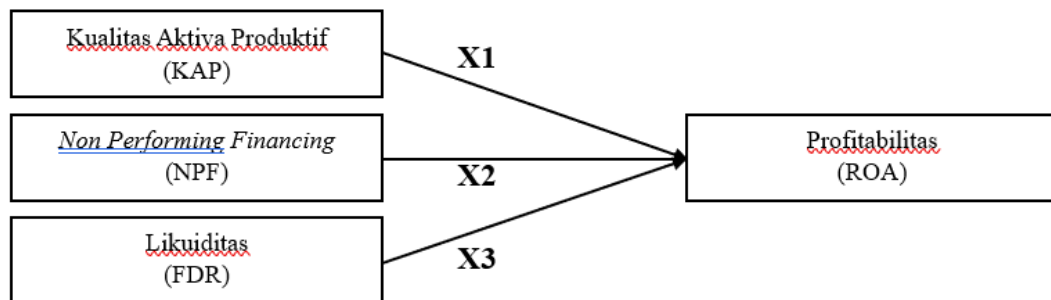
Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank belum ideal dalam menyalurkan dana simpanan Masyarakat untuk pembiayaan. Dengan adanya GAP ini maka perlu melakukan pengujian ulang atas hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang disusun peneliti, yaitu:

H₃: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023)

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang didasarkan pada tinjauan pustaka dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk menemukan kebenaran yaitu berpikir kritis. Untuk menguji hipotesis, penelitian melibatkan pendefinisian dan pendefinisian ulang masalah, perumusan hipotesis, penarikan kesimpulan, dan pengujian kesimpulan secara hati-hati.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pertanyaannya dijawab secara sistematis menggunakan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif mencakup semua aspek berikut: data penelitian, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, evaluasi literatur, evaluasi penelitian sebelumnya, alat penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, dan teknik analisis yang digunakan.⁴³ Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk suatu masalah dan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang fenomena.⁴⁴

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. data sekunder adalah data yang sudah diolah kemudian dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan, buku, dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu tempat yang digenerelisasikan yang terdiri dari suatu objek atau subjek yng mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁴⁵

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah

⁴³ A. dkk Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020.

⁴⁴ Ratna Wijayanti, 'Buku Ajar Metodologi Penelitan', *Angewandte Chemie International Edition*, 2015, 5–24.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013).

(BUS) di Indonesia dalam kurun waktu 2018-2023. Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS, yaitu:

Tabel 3. 1 Daftar BUS

No	Daftar Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank BTN Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank BTPN Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Aceh Syariah
13	Bank NTB syariah
14	Bank BJB Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

b. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap komponen populasi atau individu untuk menjadi sampel. *Sampling purposive* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bank umum syariah yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun.

2) Bank umum syariah yang telah membuat dan mempublish laporan keuangan (*annual report*) pada periode 2018-2023.

Dari jumlah populasi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2023 sebanyak 14 bank umum syariah, terdapat data sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10 bank umum syariah.

Tabel 3. 2 Sampel Bank Umum Syariah

Jumlah Bank Umum Syariah	14
Jumlah Bank Umum Syariah yang sudah berdiri lebih dari 5 Tahun	12
Jumlah Bank Umum Syariah yang telah membuat dan mempublish laporan keuangan periode 2018-2023	10
Jumlah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel	10

Adapun Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel yaitu Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank NTB Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Metode pencarian data atau informasi dari buku, jurnal, catatan, transkrip, surat kabar, majalah berita, raport, dan sebagainya dikenal sebagai teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder berupa laporan keuangan dari publikasi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka mencakup studi tentang teori dan sumber lain tentang bagaimana nilai dan praktik berkembang dalam konteks sosial yang teliti. Karena studi pustaka adalah bagian integral dari ilmu kepastakaan, yang sangat penting untuk penelitian.

3.5. Definisi Operasional

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
Kualitas aktiva Produktif (KAP) (X ₁)	kualitas aktiva produktif adalah alat yang digunakan untuk menilai berbagai jenis aset yang dimiliki oleh bank.	$KAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$
Non Performing Financing (NPF) (X ₂)	NPF adalah ukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.	$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$
Likuiditas (FDR) (X ₃)	Likuiditas adalah Rasio digunakan untuk mengukur likuiditas dalam hal penarikan dan penyaluran dana dengan mengandalkan pengembalian dana sebagai sumber likuiditasnya.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Karena hasil operasi yang ingin diukur,	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total assets}} \times 100\%$

	laba sebelum pajak digunakan. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA)	
--	--	--

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Data panel terdiri dari gabungan data cross-section dan deret waktu, yang merupakan sejumlah variabel yang diamati dalam sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Uji regresi panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing*.⁴⁶

Penggunaan data panel dalam observasi memiliki beberapa keuntungan. Pertama, data panel yang terdiri dari gabungan dua rangkaian data time series dan cross-section, memiliki kapasitas untuk menyediakan jumlah data yang lebih besar dan menghasilkan *degree of random* yang lebih tinggi. Kedua, menggabungkan data dari rangkaian data time series dan cross-section dapat menyelesaikan masalah yang muncul ketika ada variabel yang dihilangkan (omitted-variabel).⁴⁷

Model regresi panel dalam penelitian ini adalah

$$Y_{it} = C + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y = Fraud$

$C = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Kualitas Aktiva Produktif}$

$X_2 = \text{Non Performing Financing}$

$X_3 = \text{Likuiditas}$

⁴⁶ Dedi Rosadi, 'Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews', Edisi Pert (Yogyakarta: Cv. Andi Offset Andi, 2012), P. 271.

⁴⁷ Agus Widarjo, 'Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews', Edisi Keem (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2013), P. 353.

1. Uji Standarisasi (Z-Score)

Dalam kasus di mana data memiliki satuan sakal sakal heterogen yang berbeda, satuan dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skala dapat menjadi homogen (-4 hingga +4) ketika data distandardisasi. Kemudian, data Z-Score akan digunakan untuk semua pengujian hipotesis, dari uji asumsi klasik hingga uji determinasi.

2. Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat dengan menggunakan metode Ordinary Least Squared (OLS), identifikasi apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Jika data tidak memiliki distribusi normal, analisis nonparametrik juga dapat digunakan daripada analisis parametrik. Untuk mengetahui apakah suatu model berdistribusi normal, dapat digunakan distribusi yang berhubungan dengan residual, yang mengacu pada residual yang membentuk pola tertentu, dan uji Kolmogorof-smirnov yang termasuk dalam analisis nonparametrik. Nilai signifikan variabel menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai signifikan yang lebih besar dari 5% atau 0,05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai signifikan yang lebih rendah menunjukkan distribusi normal.⁴⁸

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen. Nilai VIF digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan⁴⁹.

- Jika nilai $VIF < 10$ maka variabel bebas yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

⁴⁸ Rambat Lupiyoadi, *Praktikum Metode Riset Bisnis* ((Jakarta: Salemba Empat, 2015).

⁴⁹ Anwar Hidayat, 'Pengertian Multikolinieritas Dan Dampaknya', *Statistikian*, 2016 <<https://www.Statistikian.Com/2016/11/Multikolinieritas.Html>>.

- Jika nilai $VIF > 10$ maka variabel bebas yang diuji bertanda multikolinearitas.
- Multikolinearitas dengan metode Pair Wise Correlation, nilai koefisien korelasi $< 0,80$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji hipotesis klasik yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Dilakukan untuk mengetahui apakah analisis model regresi mengandung bias. Homoskedastisitas terjadi ketika variansi residual antara dua masalah pengamatan sama dengan nilai tetap; heteroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan. Contoh dari regresi yang baik merupakan regresi dengan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Memutuskan dengan nilai sig.:

- Jika sig. residual antara variabel bebas dengan variabel terikat ditentukan lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga tidak terdapat tanda heteroskedastisitas.
- Jika sig. gejala heteroskedastisitas terlihat antara variabel bebas dengan menggunakan variabel true residual lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$)

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi kesalahan residual atau pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi adalah masalah ketika terjadi korelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Durbin-Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar dari pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.

- Nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokolerasi >0 , berarti ada autokolerasi.
- Bila DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokolerasi.
- Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4- du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Penentuan Estimasi Model Data Panel

Model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Metode Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)

Model pooled least square adalah metode yang paling sederhana untuk estimasi model regresi data panel. Dengan asumsi intercept dan koefisien slope yang konstan antar waktu dan cross section (common effect). Metode ini tidak mempertimbangkan aspek individu atau waktu. Sebaliknya, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda.

Model *Common effect* pada dasarnya sama dengan OLS karena meminimumkan jumlah kuadrat. Namun, data yang digunakan bukan data time series atau cross-section, tetapi data panel yang digunakan dalam bentuk pooled. Bentuk untuk model *Ordinary least square* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk $i = 1,2,3,\dots,n$ dan $t=1,2,3,\dots,t$

b. Metode Fixed Effect Model (FEM)

Pengertian model Fixed Effect didasarkan pada fakta bahwa ada perbedaan intersep antara perusahaan yang sama antar waktu (time in variant), dan metode ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar waktu maupun antar perusahaan. Salah satu cara paling sederhana untuk mengetahui perbedaan ini adalah dengan mengasumsikan bahwa intersept berbeda antar perusahaan sedangkan slopenya tetap sama. Metode yang menggunakan variabel dummy ini

disebut fixed effect model, least square dummy (LSDV), atau covariance model. Persamaan estimasi yang digunakan Fixed Effect Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana $i = 1, 2, \dots, n$ $t = 1, 2, \dots, T$ $D = Dummy$

c. Metode Random Effect Model (REM)

Model Random Effect merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien slope dan intercept yang berbeda antar individu dan antar waktu dikenal sebagai efek random. Tujuan dari penambahan variabel dummy ke dalam efek tetap model adalah untuk menunjukkan ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga mengakibatkan pengurangan tingkat kebebasan, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan baik antar individu maupun waktu. Model yang tepat untuk mengestimasi efek acak adalah Generalized Least Square (GLS), yang dapat meningkatkan efisiensi least square. Persamaan estimasi yang digunakan untuk Random Effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it} \text{ dengan } \epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = komponen *cross section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = komponen error kombinasi

4. Tahap Analisis Data

Untuk memilih model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk memilih model yang akan digunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect model (PLS)}$

$H_a = \text{Fixed effeck model (FEM)}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F statistic dengan F tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effeck model. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah common effect model.⁵⁰

Perhitungan F statistik untuk Uji Chow dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(N.T - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted residual sums of square error* dari model *common effect*

URSS = *Unrestricted residual sums of squares* dari model *fixed effect*

N = Jumlah individual (*cross section*)

T = Jumlah series waktu (*time series*)

K = Jumlah variabel independen dan dependen

Sedangkan F tabel diperoleh dari:

F-tabel = α : df (n-1, nt-n-k)

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di

⁵⁰ Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Mcgraw-Hill.

dalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.⁵¹ Karena itu uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut:

H₀ : Random Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Jika *chi-square* hitung > *chi-square* tabel berarti H₀ ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Jika *chi-square* hitung < *chi square* tabel berarti H₁ ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model*.⁵²

5. Uji Signifikansi

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Kemampuan model untuk menunjukkan variasi variabel dependen dinilai oleh Spesifikasi Determinasi (R²). Memberikan beberapa nilai dari 0 hingga 1 yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan sangat kuat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model regresi sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁵¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013).

⁵² Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Mcgraw-Hill.

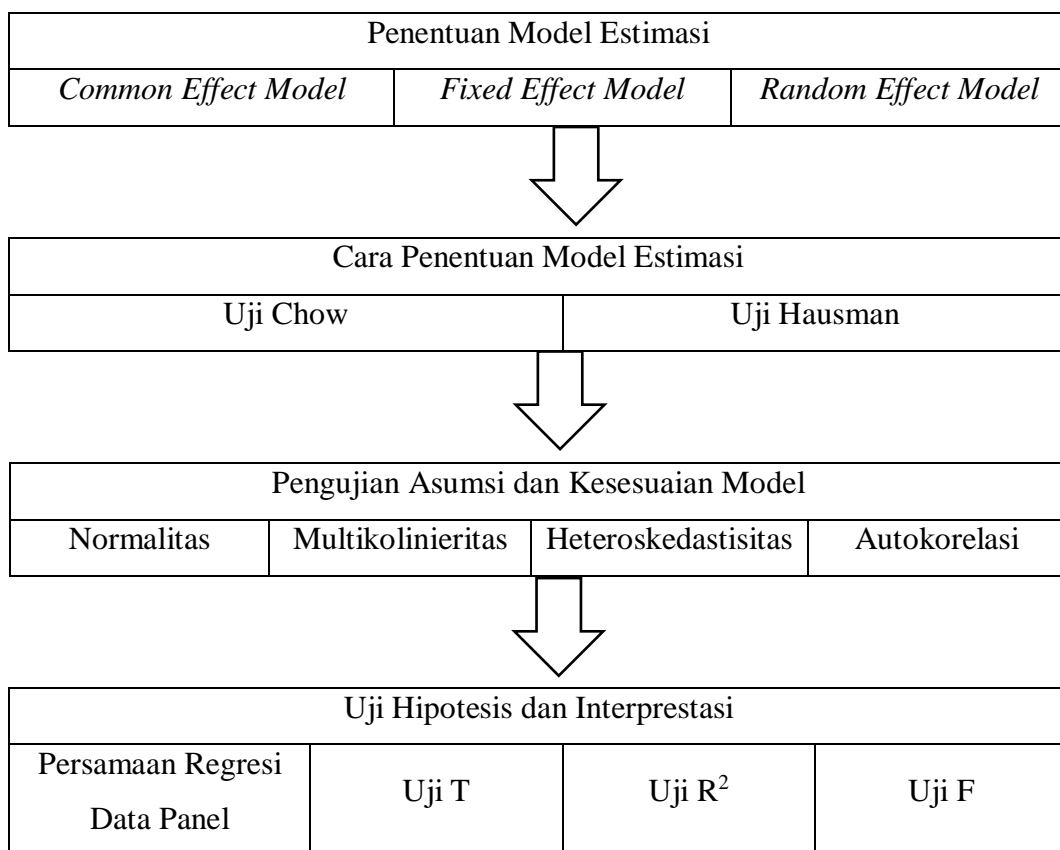
c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji koefisien regresi parsial menentukan seberapa besar pengaruh model regresi yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan $sig > 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$ dan $sig > 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.⁵³

Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian



⁵³ Ita Rahmawati And Rissalatul Illiyin, 'Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10.1 (2021), 103–12 <Http://Stp-Mataram.E-Journal.Id/JIH>.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Objek Penelitian

Bank syariah adalah bank dengan modal sendiri yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, dan juga melakukan fungsi intermediasi, atau mengatur lalu lintas keuangan masyarakat. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam yang mengatur kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dibuat oleh lembaga yang memiliki otoritas untuk menetapkan fatwa di bidang syariah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2023. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel penelitian disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Bank umum syariah yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun.

Bank umum syariah yang telah membuat dan mempublish laporan keuangan (*annual report*) pada periode 2018-2023.

Rincian sampel penelitian secara lengkap disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rincian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
	Bank umum syariah yang tCerdaftar di OJK.	(0)	14
	Bank umum syariah yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun.	(2)	12
	Bank umum syariah yang telah membuat dan mempublish laporan	(4)	10

	keuangan (<i>annual report</i>) pada periode 2018-2023.		
Jumlah Sampel			10
Periode Penelitian			6
Total Sampel Selama Penelitian			60

Berdasarkan kriteria sampel diatas, terdapat 14 Bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Teknik purposive sampling digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian dan diperoleh 10 bank umum syariah yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Terdapat 2 bank umum syariah yang berdiri kurang dari 5 Tahun. Terdapat 4 bank umum syariah yang t tidak mempublikasi laporan keuangan (*annual Report*) periode 2018-2023. Pada penelitian ini diperoleh sampel penelitian sejumlah 10 bank umum syariah dengan periode penelitian 6 tahun yaitu 2018-2023, sehingga totl sampel selama penelitian yaitu 60.

4.2. Daftar Perusahaan Sample

Berikut merupakan daftar 10 bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Panin Dubai Syariah
4.	Bank Bukopin Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank Victoria Syariah
7.	Bank BTPN Syariah
8.	Bank Aceh Syariah
9.	Bank NTB syariah
10.	Bank BJB Syariah

4.3.Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil analisis laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah periode 2018-2023. Berikut merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini:

4.3.1. Profitabilitas

Data profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan laporan tahunan bank umum syariah tahun 2018–2023. Perhitungan ini diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Perhitungan profitabilitas ini dilakukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan total assets pada tahun tertentu. Berikut ini merupakan contoh perhitungan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 dengan laba sebelum pajak Rp.13 Miliar dan total asset Rp.58,899 Miliar.

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total assets}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{58,899} \times 100\% \\ &= 0,2\% \end{aligned}$$

Berikut ini profitabilitas dari bank umum syariah masing-masing periode 2018-2023:

Tabel 4. 3Profitabilitas BUS Periode 2018-2023

(Dalam satuan %)

No.	Nama BUS	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bank BCA Syariah	1,20	1,20	1,10	1,10	1,30	1,50
2.	Bank Muamalat Indonesia	0,08	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02

3.	Bank Panin Dubai Syariah	0,26	0,25	0,06	-6,72	1,79	1,62
4.	Bank Bukopin Syariah	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
5.	Bank Mega Syariah	0,93	0,89	1,74	4,08	2,59	1,96
6.	Bank Victoria Syariah	0,32	0,05	0,16	0,71	0,45	0,64
7.	Bank BTPN Syariah	12,40	13,60	7,16	10,72	11,43	6,34
8.	Bank Aceh Syariah	2,38	2,33	1,73	1,87	2,00	2,05
9.	Bank NTB syariah	1,92	2,56	1,74	1,64	1,93	2,07
10.	Bank BJB Syariah	0,54	0,60	0,41	0,96	1,14	0,62

4.3.2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Data Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan laporan tahunan bank umum syariah tahun 2018–2023. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif ini dilakukan dengan membagi jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif (AP) pada tahun tertentu. Berikut ini merupakan contoh perhitungan KAP Bank BCA Syariah tahun 2018 jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) 494,2 dan jumlah aktiva produktif 6.569,80.

$$\begin{aligned}
 \text{KAP} &= \frac{\text{APYD}}{\text{AP}} \times 100\% \\
 &= \frac{494,2}{6.569,80} \times 100\% \\
 &= 7,52\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini KAP dari bank umum syariah masing-masing periode 2018-2023:

Tabel 4. 4 KAP BUS Periode 2018-2023

(Dalam satuan %)

No.	Nama BUS	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bank BCA Syariah	7,52	8,06	6,21	6,66	4,23	4,05
2.	Bank Muamalat Indonesia	2,05	2,55	2,72	1,58	1,38	1,14
3.	Bank Panin Dubai Syariah	8,32	9,60	9,03	5,28	5,83	8,69
4.	Bank Bukopin Syariah	4,75	2,72	3,92	2,69	2,33	2,06
5.	Bank Mega Syariah	0,23	0,14	0,42	0,21	0,17	0,23
6.	Bank Victoria Syariah	6,54	6,27	8,87	6,53	2,51	1,63
7.	Bank BTPN Syariah	0,93	0,89	1,22	1,45	1,57	1,65
8.	Bank Aceh Syariah	0,65	0,80	1,00	0,86	0,64	0,85
9.	Bank NTB syariah	0,09	0,03	0,02	0,02	0,84	0,74

10.	Bank BJB Syariah	0,59	0,40	0,29	0,23	0,11	0,10
-----	---------------------	------	------	------	------	------	------

4.3.3. *Non Performing Financing* (NPF)

Data *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan laporan tahunan bank umum syariah tahun 2018–2023. Perhitungan ini diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). Perhitungan NPF ini dilakukan dengan membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada tahun tertentu. Berikut contoh perhitungan NPF pada bank BTPN Syariah tahun 2018 jumlah pembiayaan bermasalah 215.949 dan total pembiayaan 7.277.011.

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{215.949}{7.277.011} \times 100\% \\
 &= 0,02\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini NPF dari bank umum syariah masing-masing periode 2018-2023:

Tabel 4. 5 NPF BUS Periode 2018-2023

(Dalam satuan %)

No.	Nama BUS	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bank BCA Syariah	0,28	0,26	0,01	0,01	0,01	0,00
2.	Bank Muamalat Indonesia	2,58	4,30	3,95	0,08	0,86	0,66
3.	Bank Panin Dubai Syariah	3,84	2,80	2,45	0,94	1,91	3,03

4.	Bank Bukopin Syariah	3,65	4,05	4,95	4,66	3,81	3,71
5.	Bank Mega Syariah	1,96	1,49	1,38	0,97	0,89	0,79
6.	Bank Victoria Syariah	3,46	2,64	3,01	3,72	0,64	0,21
7.	Bank BTPN Syariah	0,02	0,26	0,02	0,18	0,34	0,29
8.	Bank Aceh Syariah	0,04	0,04	0,04	0,03	0,04	0,24
9.	Bank NTB syariah	0,57	0,61	0,77	0,63	0,22	0,17
10.	Bank BJB Syariah	1,89	1,50	2,86	1,86	1,37	1,38

4.3.4. Likuiditas

Data likuiditas dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan laporan tahunan bank umum syariah tahun 2018–2023. Perhitungan ini diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perhitungan FDR ini dilakukan dengan membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga pada tahun tertentu. Berikut contoh perhitungan FDR pada bank BTPN Syariah tahun 2018 total pembiayaan 7.277.011 dan total dana pihak ketiga 7.612.114

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

$$\text{FDR} = \frac{7.277.011}{7.612.114} \times 100$$

$$= 95,6\%$$

Berikut ini FDR dari bank umum syariah masing-masing periode 2018-2023:

Tabel 4. 6 FDR BUS Periode 2018-2023

(Dalam satuan %)

No.	Nama BUS	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bank BCA Syariah	89,00	91,00	81,30	81,40	79,90	82,30
2.	Bank Muamalat Indonesia	73,18	73,51	69,84	38,33	40,63	47,14
3.	Bank Panin Dubai Syariah	88,82	96,23	111,71	107,56	97,32	91,84
4.	Bank Bukopin Syariah	93,40	93,46	196,73	92,97	92,47	95,81
5.	Bank Mega Syariah	90,88	94,53	63,94	62,84	54,63	71,85
6.	Bank Victoria Syariah	82,78	80,52	74,05	65,26	76,77	107,85
7.	Bank BTPN Syariah	95,60	95,30	97,37	95,17	95,68	93,78
8.	Bank Aceh Syariah	71,98	68,64	70,82	68,06	75,44	76,38
9.	Bank NTB syariah	98,93	81,89	86,53	90,96	89,21	94,35
10.	Bank BJB Syariah	89,85	93,53	86,64	81,55	81,00	85,23

4.4. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Proses ini mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, dan mean, serta menghitung penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diolah dengan Eviews versi 12:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/22/24 Time: 07:02
Sample: 2018 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.719667	2.718167	1.488833	84.92733
Median	1.100000	1.510000	0.875000	86.58500
Maximum	13.60000	9.600000	4.950000	196.7300
Minimum	-6.720000	0.020000	0.000000	38.33000
Std. Dev.	3.386637	2.884216	1.493443	21.04361
Skewness	1.642272	1.026615	0.754944	2.084947
Kurtosis	7.562473	2.692800	2.206103	14.93481
Jarque-Bera Probability	79.01099 0.000000	10.77531 0.004573	7.275091 0.026317	399.5690 0.000000
Sum	103.1800	163.0900	89.33000	5095.640
Sum Sq. Dev.	676.6892	490.8035	131.5920	26127.18
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data pengamatan sebanyak 60 sample. Dengan penjabaran tiap variabel sebagai berikut:

- Dari 60 sampel nilai Profitabilitas (Y) terkecil (minimum) adalah -6.720000 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 13.60000. Rata-rata nilai profitabilitas (Y) dari 60 sampel adalah 1.719667 dengan standar deviasi sebesar 3.386637.

- b. Dari 60 sampel nilai KAP (X1) terkecil (minimum) adalah 0.020000 dan nilai terbesar (maximum) adalah 9.60000. Rata-rata nilai KAP (X1) dari 60 sampel adalah 1.510000 dengan standar deviasi sebesar 2.884216.
- c. Dari 60 sampel nilai NPF (X2) terkecil (minimum) adalah 0.00000 dan nilai terbesar (maximum) adalah 4.950000. Rata-rata nilai NPF (X2) dari 60 sampel adalah 0.875000 dengan standar deviasi sebesar 1.493443.
- d. Dari 60 sampel nilai FDR (X3) terkecil (minimum) adalah 38.33000 dan nilai terbesar (maximum) adalah 196.7300. Rata-rata nilai FDR (X3) dari 60 sampel adalah 84.92733 dengan standar deviasi sebesar 21.04361.

4.5. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan model regresi data panel. Data panel ini terdiri dari kombinasi data time series dan cross-section. Model regresi data panel dapat dipilih yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan metode yang paling sederhana untuk estimasi model regresi data panel. Dengan asumsi intercept dan koefisien slope yang konstan antar waktu dan cross section (common effect). Metode ini tidak mempertimbangkan aspek individu atau waktu. Sebaliknya, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Hasil pendekatan *common effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-7.355794	6.824094	-1.077915	0.2857
X2	-67.49871	13.53744	-4.986077	0.0000
X3	2.264245	0.915412	2.473470	0.0164
C	-5.079029	0.763088	-6.655892	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tujuan dari pendekatan *fixed effect model* adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan nilai perbedaan individu. Hasil dari pendekatan *fixed effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-49.76443	13.18004	-3.775741	0.0004
X2	28.78531	19.47546	1.478030	0.1461
X3	-1.527075	0.818034	-1.866762	0.0682
C	-2.139933	0.743558	-2.877964	0.0060

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

3. *Random Effect Model (REM)*

Tujuan dari pendekatan *random effect model* adalah untuk menghitung variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Hasil pendekatan *random effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-14.35623	7.387518	-1.943309	0.0570
X2	-35.06766	13.21172	-2.654284	0.0103
X3	0.251920	0.729173	0.345487	0.7310
C	-3.662575	0.651444	-5.622240	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

4.6. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model analisis yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam penelitian ini terdapat 2 uji yang dapat digunakan untuk memilih model yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk memilih model yang akan digunakan model *common effect* atau *fixed effect model*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model (CEM)}$

$H_a = \text{Fixed effect model (FEM)}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F statistic dengan F tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect model. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah common effect model. Berikut merupakan hasil uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.667395	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.864468	9	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Hasil output diatas menunjukkan nilai Prob.= 0.0000 untuk *Cross section F*, yang berarti nilai Prob. Kurang dari 0,05, **sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Common Effect*.**

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *chi-square* hitung > *chi-square* tabel berarti H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect model*. Jika *chi-square* hitung < *chi square* tabel berarti H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.174167	3	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Hasil output diatas menunjukkan nilai Prob.= 0.0000 untuk *Cross section Random*, yang berarti nilai Prob. Kurang dari 0,05, **sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Random Effect*.**

4.7.Uji Asumsi Klasik

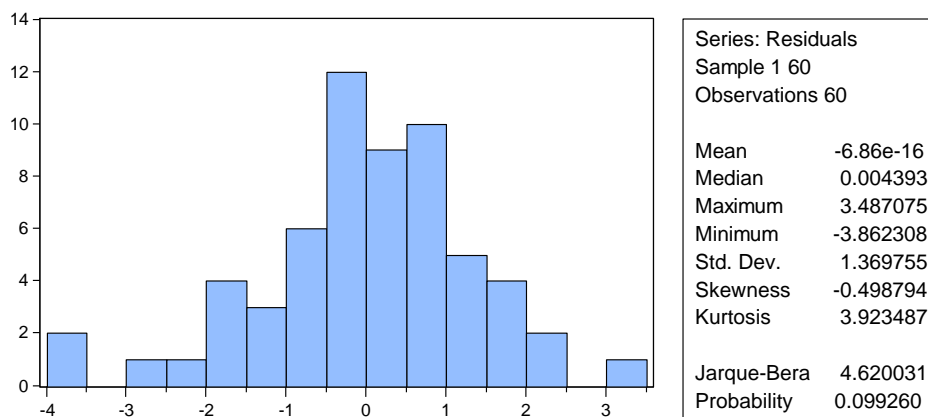
Semua penyimpangan klasik dari penelitian ini dapat dijelaskan dengan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Jika data tidak memiliki distribusi normal, analisis nonparametrik juga dapat digunakan daripada analisis parametrik. Untuk mengetahui apakah suatu model berdistribusi normal, dapat digunakan distribusi yang berhubungan dengan residual, yang mengacu pada residual yang

membentuk pola tertentu, dan uji Kolmogorof-smirnov yang termasuk dalam analisis nonparametrik. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka terdistribusi normal. Hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan normalitas seluruh variabel dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menggunakan EViews 12. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Sesuai dengan tabel 4.1 maka hasil output yang diperoleh nilai probability sebesar 0,099, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dengan metode Pair Wise Correlation, nilai koefisien kolerasi <0,80.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	46.54956	2.199701	1.155776
X2	183.1887	2.452006	1.219491
X3	0.837643	19.44530	1.107139
C	0.582069	17.66754	NA

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa semua nilai VIF diatas 0,80, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji hipotesis klasik yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Dilakukan untuk mengetahui apakah analisis model regresi mengandung bias. Homoskedastisitas terjadi ketika variansi residual antara dua masalah pengamatan sama dengan nilai tetap; heteroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas peneliti menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey. Berikut hasil output Uji Heteroskedastisitas yang diolah dengan Eviews versi 12:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.523054	Prob. F(3,56)	0.2185
Obs*R-squared	4.526226	Prob. Chi-Square(3)	0.2100
Scaled explained SS	5.763430	Prob. Chi-Square(3)	0.1237

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey Diketahui nilai prob.Chi-square $0,2100 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi kesalahan residual atau pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi adalah masalah ketika terjadi korelasi. Uji DurbinWatson (DW test) adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Berikut hasil output Uji Autokorelasi yang diolah dengan Eviews versi 12:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.378253	Mean dependent var	-4.318410
Adjusted R-squared	0.344945	S.D. dependent var	1.737145
S.E. of regression	1.405966	Akaike info criterion	3.583667
Sum squared resid	110.6975	Schwarz criterion	3.723290
Log likelihood	-103.5100	Hannan-Quinn criter.	3.638281
F-statistic	11.35627	Durbin-Watson stat	1.626708
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.6267 yang berarti bahwa nilai DW berada diantara 1 dan 3 yakni 1.6267. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.8.Uji Hipotesis

Berdasarkan dengan uji yang dilakukan yaitu uji Chow dan uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model estimasi data yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi dari model yang terpilih.

1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 17 Uji Signifikansi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-51.78323	13.00563	-3.981600	0.0002
X2	31.40971	19.21774	1.634412	0.1089
X3	-1.711877	0.807209	-2.120735	0.0392
C	-2.009781	0.733719	-2.739171	0.0087

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat dikembangkan kedalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -51.7832261549 * X1 + 31.409708424 * X2 - 1.71187710532 * X3 - 2.00978087014 + [CX=F]$$

$$Y_{it} = C + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y = \textit{Fraud}$

$C = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Kualitas Aktiva Produktif}$

$X_2 = \textit{Non Performing Financing}$

$X_3 = \text{Likuiditas}$

Dari persamaan yang terdapat diatas interpretasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (C)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.00978087014 maka dapat diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan naik sebesar 2.00978087014.

b. Kualitas Aktiva Produktif (X_1) terhadap profitabilitas

Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif (-) sebesar -51.783, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat 1%, maka profitabilitas cenderung menurun sebesar -51.783 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

c. *Non Performing Financing* (X_2) terhadap profitabilitas

Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 31.409, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat 1%, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 31.409 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

d. Likuiditas (X_3) terhadap profitabilitas

Nilai koefisien regresi variabel X_3 bernilai negatif (-) sebesar -1.711, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_3 mengalami penurunan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -1.711 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

2. Uji T (uji signifikansi parsial)

Dalam uji hipotesis ini, uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Suatu

variabel dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain jika nilai signifikannya (sig.) kurang dari 0,05.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: LNNY
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/24 Time: 00:22
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-51.78323	13.00563	-3.981600	0.0002
X2	31.40971	19.21774	1.634412	0.1089
X3	-1.711877	0.807209	-2.120735	0.0392
C	-2.009781	0.733719	-2.739171	0.0087

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independent sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji t pada variabel KAP (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $3.981600 > t$ tabel yaitu 2,000298 dan nilai sig. $0.0002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel KAP berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji t pada variabel NPF (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $1.634412 < t$ tabel yaitu 2,000298 dan nilai sig. $0.1089 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji t pada variabel FDR (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.120735 > t$ tabel yaitu $2,000298$ dan nilai sig. $0.0392 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji signifikan simultan (uji F), dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Dengan kata lain, uji F dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak total dari pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Berikut output dari uji F yang diolah dengan aplikasi EViews yang tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12.

Dari hasil tabel output diatas diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 13.88709 dengan nilai *Prob.(F-Statistic)* sebesar $0.0000 (< 0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

4. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Kemampuan model untuk menunjukkan variasi variabel dependen dinilai oleh Spesifikasi Determinasi (R^2). Memberikan beberapa nilai dari 0 hingga 1 yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan sangat kuat. Berikut output dari uji F yang diolah dengan aplikasi EViews yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Dari hasil tabel output diatas Diketahui nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,723 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan(bersamaan) sebesar 72,38% selebihnya 27,62% dipengaruhi variabel lain.

4.9.Pembahasan

Setelah estimasi model dan pengujian hipotesis selesai, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas aktiva produktif, *non performing financing* (NPF) dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023. Hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas ditunjukkan di bawah ini.

1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

Dari hipotesis yang diajukan KAP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien sebesar -51.783 dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$. ini berarti KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

KAP memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio KAP yang dimiliki bank umum syariah maka bisa menurunkan profitabilitas dari bank umum syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika

semakin rendah rasio KAP yang dimiliki oleh bank umum syariah maka bisa meningkatkan profitabilitas dari bank umum syariah tersebut.

Hasil dari penelitian ini menolak teori bahwa KAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Alasan ditolaknya hipotesis karena Salah satu konsekuensi dari pembentukan cadangan penyesihan aktiva produktif adalah bahwa semakin banyak aktiva produktif yang bermasalah, semakin besar resiko yang dihadapi bank. Dengan kata lain, kualitas aktiva produktif semakin memburuk, sehingga cadangan yang harus dibentuk juga semakin besar dan bank akan mengalami penurunan profitabilitas sebagai akibat dari peningkatan cadangan. Kemampuan bank untuk menghasilkan tingkat likuiditas ditentukan oleh kualitas aktiva produktif (KAP). Semakin banyak liabilitas yang dihasilkan, semakin rendah aset dan laba perusahaan.

Dalam hal ini *Signalling Theory* dianggap sebagai tindakan atau informasi yang digunakan oleh orang lain untuk mengevaluasi situasi atau membuat keputusan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh *Signalling Theory* bahwa Rasio KAP menunjukkan kondisi asset bank; naik turunnya KAP berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Khairiyah, Sakti, & Ramli pada tahun 2022⁵⁴ dan Ishak, Dungga & Amali pada tahun 2022⁵⁵ yang mengemukakan bahwa KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Dari hipotesis yang diajukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Setelah dianalisis diperoleh hasil koefisien sebesar 31.409 dan nilai probabilitas sebesar $0.1089 > 0.05$. ini berarti NPF tidak

⁵⁴ Nurul Musfirah Khairiyah And Ditto Taruna Sakti, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (2022) <<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>>.

⁵⁵ Febriani Ishak, Meriyana Franssisca Dungga, And Lanto Miriatin Amali, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020', *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5.1 (2022), 89–97 <<https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14246>>.

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas bank. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menolak teori bahwa NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas. Alasan ditolaknya hipotesis NPF terhadap ROA dikarenakan pembiayaan yang bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak terlalu besar, sehingga resiko usaha yang tercermin dalam NPF tidak benar-benar mempengaruhi ROA.⁵⁶ Dalam situasi seperti ini, NPF dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank atau lembaga keuangan. Hipotesis bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara NPF dan ROA juga dapat dijelaskan oleh teori sinyal. Dalam hal ini, sinyal yang dikirim oleh kualitas aset mungkin diabaikan atau tidak relevan bagi para pemangku kepentingan.

Dalam kasus ini, teori sinyal dapat membantu menjelaskan mengapa tidak ada hubungan yang signifikan antara NPF dan profitabilitas (ROA), serta bagaimana sinyal yang dikirim oleh NPF dapat diabaikan atau tidak relevan bagi pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andri Lyana Fitri pada Thun 2022⁵⁷ yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dari hipotesis yang diajukan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Setelah dianalisis diperoleh hasil koefisien sebesar -1.711 dan nilai probabilitas sebesar $0.0392 < 0.05$. ini berarti Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti. Maka dari itu, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR

⁵⁶ Muzakki Muzakki, 'Pengaruh CAR, NPF, REO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Skripsi*, 2014, 13.

⁵⁷ Andriyana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sudi Strata I Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Program Studi Strata I P', 2022.

yang dimiliki bank umum syariah maka bisa menurunkan profitabilitas dari bank umum syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika semakin rendah rasio FDR yang dimiliki oleh bank umum syariah maka bisa meningkatkan profitabilitas dari bank umum syariah tersebut.

Hasil dari penelitian ini menolak teori bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Alasan ditolaknya hipotesis karena FDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat penggunaan dana yang lebih besar daripada dana pihak ketiga. Hal ini dapat berarti bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat penggunaan dana yang tidak efisien, sehingga dapat mengurangi profitabilitasnya. Selain itu, FDR yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat penggunaan dan yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatan. Dalam hal ini berarti bank syariah yang memiliki tingkat pendapatan yang tidak cukup untuk menutupi biaya operasional, sehingga dapat mengurangi profitabilitasnya. Dalam Bank Umum Syariah, argumen ini sangat masuk akal karena nilai FDR sangat tinggi, bahkan lebih dari 100% di beberapa waktu. Nilai FDR ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dengan kata lain, bank bahkan menggunakan modal yang dimilikinya untuk mengembalikan semua dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh *Singnalling Theory* bahwa Rasio FDR menunjukkan kondisi asset bank; naik turunnya FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Ramadhan pada Tahun 2023⁵⁸ yang megemukakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

⁵⁸Ubaidillah Ubaidillah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2017), 1510188 <<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan penelitian sederhana ini pada 10 Bank Umum Syariah selama 6 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2018 hingga tahun 2023. Maka hasil uraian mengenai pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* (NPF), dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2018-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki KAP rendah cenderung mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP memiliki nilai koefisien -51,78323 dan t-statistic sebesar -3,981600 dengan nilai probability $0,0002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai koefisien 31,40971 dan t-statistic sebesar 1,634412 dengan nilai probability $0,1089 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
3. Variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki likuiditas rendah cenderung mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien -1,711877 dan t-statistic sebesar -2,120735 dengan nilai probability $0,0087 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis hanya menggunakan 3 variabel independent dan periode yang dapat dikembangkan Kembali jika ingin digunakan untuk bahan referensi dalam penelitian lainnya.

2. Jumlah sampel yang digunakan pada model ini masih terbilang sedikit karena hanya beberapa bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel untuk digunakan dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadikan untuk lebih berhati-hati supaya setiap rasio tidak melebihi atau mencapai batas yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan agar Bank Umum Syariah dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi di masa depan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis, serta memberikan sumbangan pemikiran guna menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama bagi mahasiswa prodi Perbankan Syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Meningkatkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi ROA, serta meningkatkan periode waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- b) Penelitian selanjutnya harus meningkatkan jumlah sampel, objek penelitian, dan metode penelitian yang digunakan serta dapat memahami hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan lebih mendalam sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryanto, Dadang, Sussy Susanti, Program Studi Manajemen, Stie Ekuitas, and Jawa Barat, 'Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2020), 29–40 <<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>.Copyright>
- Agusto, Agusto Hasiholan Rafried Sihite, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>>
- andriyana, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020 Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sudi Strata I Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Program Studi Strata I P', 2022
- Anwar Hidayat, 'Pengertian Multikolinearitas Dan Dampaknya', *Statistikian*, 2016 <<https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>>
- Diah Hafni Pardede, Zuhri M. Nawawi, Atika, 'Pengaruh Total Asset Turnover (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 - 2022', 3 (2023), 1–17
- La Difa, Chavia Gilrandy, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi, 'Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2.2 (2022), 333–41 <<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>>
- Fabiana Meijon Fadul, *Manajemen Pperbankan Syariah*, 2019
- Gumanti, Tatatng A, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38.6 (2018), 4–13
- Ishak, Febriani, Meriyana Franssisca Dunga, and Lanto Miriatin Amali, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap

- Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020’, *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5.1 (2022), 89–97 <<https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14246>>
- Kusuma, Nurul Rahmah, and Ana Fauziya Diyana, ‘Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia’, *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>>
- Kusumastuti, A. dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020
- Lupiyoadi, Rambat, *Praktikum Metode Riset Bisnis* ((Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- MA, Zuwardi, and Hardiansyah Padli, ‘Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2019), 201–15 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>>
- Melastiani, Ni Wayan Uri Rahayu, and I Made Surya Negara Sudirman, ‘PeMuhammad, M. K. S. Analisis Fiqh & Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.Ngaruh Profitabilitas, Permodalan, Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019’, *Buletin Studi Ekonomi*, 27.02 (2022), 210 <<https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i02.p05>>
- Musfirah Khairiyah, Nurul, and Ditto Taruna Sakti, ‘Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (2022) <<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>>
- Muzakki, Muzakki, ‘Pengaruh CAR, NPF, REO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah’, *Skripsi*, 2014, 13
- Narulita, P., ‘PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG BANYUWANGI A YANI’, September, 2023
- Permatasari, E., ‘ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2017', *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2.2 (2018), 168–82

Popita, Mares Suci Ana, 'Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 2.4 (2013), 404–12 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>>

Puteri, Hesi Eka, and Baginda Parsaulian, *Dasar-Dasar Operasional Perbankan Syariah*, *Pustaka Egaliter*, 2023 <<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>>

Rahmawati, Ita, and Rissalatul Illiyin, 'Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10.1 (2021), 103–12 <<http://stpmataram.e-journal.id/JIH>>

Rina, Rina, and Mohammad Rofiuddin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1.1 (2021), 25–35 <<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>>

Ritonga, M P, 'Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 1–16 <<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/178%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/download/178/186>>

Rosadi, Dedi, 'Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews', Edisi Pert (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET ANDI, 2012), p. 271

Sari, Desi Puspita, 'Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan', *ResearchGate*, November, 2022, 1–26

Sari, Irna Meutia, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap, 'Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan', *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 2020, 499–503 <[file:///C:/Users/HP/Downloads/486-566-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/486-566-1-PB%20(1).pdf)>

- Setiawanta, Yulita, and Much Azizium Hakim, 'Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan Di PT. BEI', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22.2 (2019), 289–312 <<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>>
- Sudarto, Aye, 'Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5.2 (2020), 99–116 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013)
- Syachreza, Danny, and Rimi Gusliana Mais, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17.01 (2020), 25–37 <<https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>>
- Ubaidillah, Ubaidillah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2017), 1510188 <<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>>
- WAP Subekti, GK Wardana, 'Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah', *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia Volume*, 05.02 (2022) <<https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>>
- Werdi Apriyanti, Hani, 'Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan', *Maksimum*, 8.1 (2018), 16 <<https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>>
- Widarjo, Agus, 'Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews', Edisi Keem (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), p. 353
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013)
- Widhiati, Iksanti Nur, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2021), 200–208 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p200-208>>

Wijayanti, Ratna, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 2015, 5–24

LAMPIRAN

Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Peiode Tahun 2018-2023

BUS	TAHUN	Y	X1	X2	X3
BCA Syariah	2018	1,20%	7,52%	0,28%	89,00%
	2019	1,20%	8,06%	0,26%	91,00%
	2020	1,10%	6,21%	0,01%	81,30%
	2021	1,10%	6,66%	0,01%	81,40%
	2022	1,30%	4,23%	0,01%	79,90%
	2023	1,50%	4,05%	0,00%	82,30%
Muamalat	2018	0,08%	2,05%	2,58%	73,18%
	2019	0,05%	2,55%	4,30%	73,51%
	2020	0,03%	2,72%	3,95%	69,84%
	2021	0,02%	1,58%	0,08%	38,33%
	2022	0,09%	1,38%	0,86%	40,63%
	2023	0,02%	1,14%	0,66%	47,14%
Panin Dubai Syariah	2018	0,26%	8,32%	3,84%	88,82%
	2019	0,25%	9,60%	2,80%	96,23%
	2020	0,06%	9,03%	2,45%	111,71%
	2021	-6,72%	5,28%	0,94%	107,56%
	2022	1,79%	5,83%	1,91%	97,32%
	2023	1,62%	8,69%	3,03%	91,84%
Bukopin Syariah	2018	0,02%	4,75%	3,65%	93,40%
	2019	0,04%	2,72%	4,05%	93,46%
	2020	0,04%	3,92%	4,95%	196,73%
	2021	-5,48%	2,69%	4,66%	92,97%
	2022	-1,27%	2,33%	3,81%	92,47%
	2023	0,22%	2,06%	3,71%	95,81%

Mega Syariah	2018	0,93%	0,23%	1,96%	90,88%
	2019	0,89%	0,14%	1,49%	94,53%
	2020	1,74%	0,42%	1,38%	63,94%
	2021	4,08%	0,21%	0,97%	62,84%
	2022	2,59%	0,17%	0,89%	54,63%
	2023	1,96%	0,23%	0,79%	71,85%
Victoria Syariah	2018	0,32%	6,54%	3,46%	82,78%
	2019	0,05%	6,27%	2,64%	80,52%
	2020	0,16%	8,87%	3,01%	74,05%
	2021	0,71%	6,53%	3,72%	65,26%
	2022	0,45%	2,51%	0,64%	76,77%
	2023	0,64%	1,63%	0,21%	107,85%
BTPN Syariah	2018	12,40%	0,93%	0,02%	95,60%
	2019	13,60%	0,89%	0,26%	95,30%
	2020	7,16%	1,22%	0,02%	97,37%
	2021	10,72%	1,45%	0,18%	95,17%
	2022	11,43%	1,57%	0,34%	95,68%
	2023	6,34%	1,65%	0,29%	93,78%
NTB Syariah	2018	1,92%	0,09%	0,57%	98,93%
	2019	2,56%	0,03%	0,61%	81,89%
	2020	1,74%	0,02%	0,77%	86,53%
	2021	1,64%	0,02%	0,63%	90,96%
	2022	1,93%	0,84%	0,22%	89,21%
	2023	2,07%	0,74%	0,17%	94,35%
BJB Syariah	2018	0,54%	0,59%	1,89%	89,85%
	2019	0,60%	0,40%	1,50%	93,53%

	2020	0,41%	0,29%	2,86%	86,64%
	2021	0,96%	0,23%	1,86%	81,55%
	2022	1,14%	0,11%	1,37%	81,00%
	2023	0,62%	0,10%	1,38%	85,23%
Aceh Syariah	2018	2,38%	0,65%	0,04%	71,98%
	2019	2,33%	0,80%	0,04%	68,64%
	2020	1,73%	1,00%	0,04%	70,82%
	2021	1,87%	0,86%	0,03%	68,06%
	2022	2,00%	0,64%	0,04%	75,44%
	2023	2,05%	0,85%	0,24%	76,38%

1. Hasil Penentuan Model

a. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: LNNY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/24 Time: 12:25
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-49.76443	13.18004	-3.775741	0.0004
X2	28.78531	19.47546	1.478030	0.1461
X3	-1.527075	0.818034	-1.866762	0.0682
C	-2.139933	0.743558	-2.877964	0.0060

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.774456	Mean dependent var	-4.360952
Adjusted R-squared	0.716871	S.D. dependent var	1.730119
S.E. of regression	0.920595	Akaike info criterion	2.861543
Sum squared resid	39.83225	Schwarz criterion	3.315317
Log likelihood	-72.84628	Hannan-Quinn criter.	3.039039
F-statistic	13.44877	Durbin-Watson stat	1.751479
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LNNY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/22/24 Time: 12:29
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-14.35623	7.387518	-1.943309	0.0570
X2	-35.06766	13.21172	-2.654284	0.0103
X3	0.251920	0.729173	0.345487	0.7310
C	-3.662575	0.651444	-5.622240	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.606893	0.3029
Idiosyncratic random	0.920595	0.6971

Weighted Statistics

R-squared	0.180811	Mean dependent var	-2.296005
Adjusted R-squared	0.136926	S.D. dependent var	1.225952
S.E. of regression	1.138932	Sum squared resid	72.64125
F-statistic	4.120088	Durbin-Watson stat	1.230788
Prob(F-statistic)	0.010371		

Unweighted Statistics

R-squared	0.273799	Mean dependent var	-4.360952
Sum squared resid	128.2509	Durbin-Watson stat	0.697117

c. Common Effect Model

Dependent Variable: LNNY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/24 Time: 12:34
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-7.355794	6.824094	-1.077915	0.2857
X2	-67.49871	13.53744	-4.986077	0.0000
X3	2.264245	0.915412	2.473470	0.0164
C	-5.079029	0.763088	-6.655892	0.0000
R-squared	0.372941	Mean dependent var	-4.360952	
Adjusted R-squared	0.339349	S.D. dependent var	1.730119	
S.E. of regression	1.406248	Akaike info criterion	3.584068	
Sum squared resid	110.7419	Schwarz criterion	3.723691	
Log likelihood	-103.5221	Hannan-Quinn criter.	3.638683	
F-statistic	11.10194	Durbin-Watson stat	1.222855	
Prob(F-statistic)	0.000008			

2. Penentuan model estimasi

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.667395	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.864468	9	0.0000

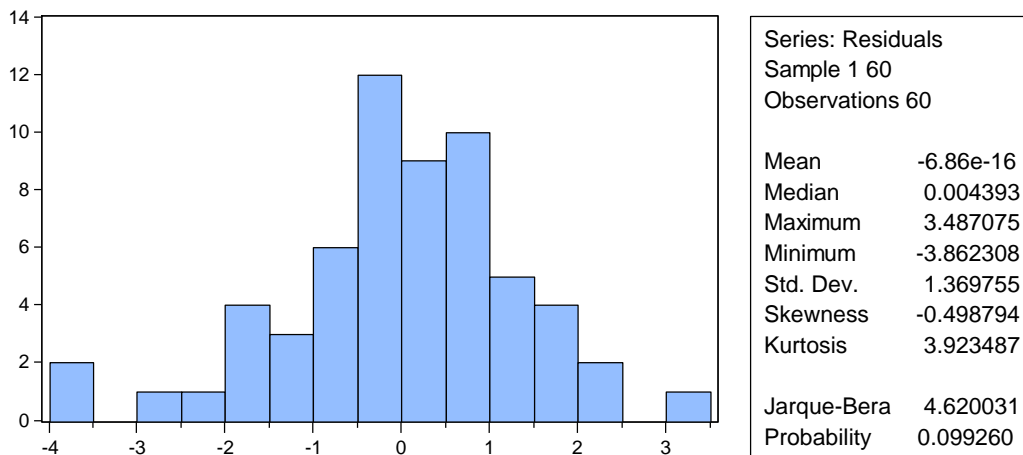
b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.174167	3	0.0000

3. Hasil Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.523054	Prob. F(3,56)	0.2185
Obs*R-squared	4.526226	Prob. Chi-Square(3)	0.2100
Scaled explained SS	5.763430	Prob. Chi-Square(3)	0.1237

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/18/24 Time: 23:18

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.865394	1.703724	1.681842	0.0982
X1	-5.160030	15.23596	-0.338674	0.7361
X2	62.06816	30.22466	2.053560	0.0447
X3	-2.124487	2.043815	-1.039471	0.3031

R-squared	0.075437	Mean dependent var	1.844958
Adjusted R-squared	0.025907	S.D. dependent var	3.181169
S.E. of regression	3.139691	Akaike info criterion	5.190466
Sum squared resid	552.0289	Schwarz criterion	5.330089
Log likelihood	-151.7140	Hannan-Quinn criter.	5.245081
F-statistic	1.523054	Durbin-Watson stat	1.807837
Prob(F-statistic)	0.218529		

c. Uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/18/24 Time: 22:48
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	46.54956	2.199701	1.155776
X2	183.1887	2.452006	1.219491
X3	0.837643	19.44530	1.107139
C	0.582069	17.66754	NA

d. Uji autokorelasi

Dependent Variable: LNNY
 Method: Least Squares
 Date: 05/18/24 Time: 22:59
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-5.409400	6.822724	-0.792851	0.4312
X2	-70.40468	13.53472	-5.201783	0.0000
X3	2.141094	0.915229	2.339409	0.0229
C	-4.941540	0.762934	-6.477017	0.0000

R-squared	0.378253	Mean dependent var	-4.318410
Adjusted R-squared	0.344945	S.D. dependent var	1.737145
S.E. of regression	1.405966	Akaike info criterion	3.583667
Sum squared resid	110.6975	Schwarz criterion	3.723290
Log likelihood	-103.5100	Hannan-Quinn criter.	3.638281
F-statistic	11.35627	Durbin-Watson stat	1.626708
Prob(F-statistic)	0.000006		

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis regresi data panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LNNY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/24 Time: 00:08
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-51.78323	13.00563	-3.981600	0.0002
X2	31.40971	19.21774	1.634412	0.1089
X3	-1.711877	0.807209	-2.120735	0.0392
C	-2.009781	0.733719	-2.739171	0.0087

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Hasil Uji T (Signifikansi parsial)

Dependent Variable: LNNY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/24 Time: 00:22
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-51.78323	13.00563	-3.981600	0.0002
X2	31.40971	19.21774	1.634412	0.1089
X3	-1.711877	0.807209	-2.120735	0.0392
C	-2.009781	0.733719	-2.739171	0.0087

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Hasil Uji F (Simultan)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

d. Hasil Uji R-Square (Koefisien determinasi)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.780009	Mean dependent var	-4.403549
Adjusted R-squared	0.723841	S.D. dependent var	1.728636
S.E. of regression	0.908413	Akaike info criterion	2.834900
Sum squared resid	38.78504	Schwarz criterion	3.288675
Log likelihood	-72.04701	Hannan-Quinn criter.	3.012397
F-statistic	13.88709	Durbin-Watson stat	1.984496
Prob(F-statistic)	0.000000		

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Clarisya Cahya Putri Subagyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 15 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Padolengan RT 002/RW 006 Ds. Mororejo
Kec. Kaliwungu Kab. Kendal
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 085876966538
Whatsapp : 083148689748
Email : clarisyac234@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2008-2014) : SD NEGERI 02 MOROREJO
2. SMP (2014-2017) : SMP NEGERI 03 KALIWUNGU
3. SMK (2017-2020) : SMK NEGERI 04 KENDAL